

# BAB I

## PENDAHULUAN

Pada bab ini akan dipaparkan sebelas pokok, yaitu: (1) latar belakang, (2) identifikasi masalah, (3) pembatasan masalah, (4) rumusan masalah penelitian, (5) tujuan penelitian, (6) manfaat penelitian, (7) ruang lingkup, (8) spesifikasi produk yang diharapkan, (9) pentingnya pengembangan, (10) asumsi dan keterbatasan pengembangan, (11) defenisi istilah.

### 1.1 Latar Belakang

Pendidikan merupakan usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran antara pendidik dan peserta didik, sehingga peserta didik dapat secara aktif mengembangkan potensi dirinya. Permasalahan yang sering dihadapi oleh Indonesia adalah bagaimana meningkatkan kualitas pendidikan. Sehingga, dunia pendidikan harus mampu merespon kebutuhan yang diperlukan agar kualitas pendidikan semakin baik. Dunia pendidikan formal di Indonesia sendiri terbagi dalam tiga jenjang yaitu, pendidikan dasar, menengah, dan pendidikan tinggi. Jenjang pendidikan dasar menjadi acuan sebelum naik ke jenjang pendidikan selanjutnya. Meningkatkan kualitas pada pendidikan dasar akan sangat berpengaruh pada jenjang pendidikan setelahnya. Begitu pentingnya pendidikan dalam mencerdaskan kehidupan bangsa seperti yang tertulis dalam Pembukaan Undang-Undang Dasar 1945. Melihat hal tersebut, kita dapat pahami bahwa ternyata pendidikan sangat penting. Melalui pendidikan

diharapkan dapat meningkatkan kesejahteraan masyarakat, membangun peradaban bangsa, melestarikan kebudayaan, dan lain-lain. Pemerintah memberikan perhatian serius pada bidang pendidikan karena kemajuan suatu negara dimulai dari bidang pendidikan. Anggaran pendidikan ditingkatkan, membuat kebijakan yang berkaitan dengan peningkatan mutu pendidikan, menyelesaikan berbagai masalah dari pendidikan di tingkat dasar, menengah, dan tinggi. Hal ini tentu ditujukan untuk perbaikan kualitas pendidikan agar mampu bersaing dengan negara lain dan hal lain yang mendukung peningkatan kualitas pendidikan di Indonesia.

Terkait dengan hal di atas, dalam Undang-undang Sisdiknas Nomor 20 Tahun 2003 bahwa pendidikan adalah usaha sadar terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara. Dalam pengertian yang sederhana dan umum makna pendidikan menurut (Ulfah, 2022) adalah sebagai usaha manusia untuk menumbuhkan dan mengembangkan potensi-potensi pembawaan, baik jasmani maupun rohani sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma yang ada dalam Masyarakat.

Menurut (Hasbi, 2021) yang mengemukakan bahwa Sekolah dasar merupakan lembaga pendidikan yang melaksanakan program pendidikan sebagai dasar untuk mempersiapkan siswanya yang dapat ataupun tidak dapat ke jenjang lembaga pendidikan yang lebih tinggi. Dalam pelaksanaannya, menurut (Fardiansyah, 2022) bahwa lembaga sekolah dasar memiliki tujuan untuk

menjadikan siswanya memiliki karakter yang unggul. Maka dari itu, perlu diterapkannya pendidikan karakter di lingkungan sekolah dasar.

Permasalahan yang dihadapi dunia pendidikan di Indonesia saat ini adalah masih lemahnya proses pembelajaran yang aktif dan kreatif sehingga mengakibatkan rendahnya kualitas pendidikan. Kualitas pendidikan yang memprihatinkan dapat dilihat dari peran guru dalam melaksanakan kegiatan mengajar, dalam menjalankan tugasnya sebagai kemajuan bangsa. Dalam meningkatkan kualitas pendidikan pemerintah Indonesia banyak melakukan perubahan baik itu berupa sistem pendidikan, yang menyangkut struktur kurikulum dan pola pembelajaran yang dilaksanakan.

Bahan ajar adalah komponen isi pesan yang terdapat pada kurikulum yang harus disampaikan kepada peserta didik. Bahan ajar terdiri tentang materi pembelajaran sesuai dengan komponen kurikulum yang akan diberikan kepada peserta didik. Salah satu bahan ajar yaitu Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) adalah sarana pembelajaran yang dapat digunakan oleh pendidik untuk materi dan petunjuk soal beserta tugas untuk peserta didik. Dalam Peraturan Menteri Pendidikan Nasional Nomor 41 Tahun 2007 tentang Standar Proses, dijelaskan bahwa pengembangan perangkat pembelajaran, seperti Modul Ajar dan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) diserahkan sepenuhnya kepada guru pada setiap satuan pendidikan. Peran guru sebagai salah satu komponen pembelajaran sangat penting untuk tercapainya pembelajaran yang bermakna pada siswa. Guru harus berusaha membuat suatu hal menjadi jelas bagi siswa sehingga ia terampil dalam memecahkan masalah. Pengetahuan yang baik tentang berbagai potensi dan karakteristik siswa harus dimiliki guru untuk merancang pembelajaran yang baik.

Rancangan pembelajaran yang baik terutama pembelajaran yang dapat mengoptimalkan kemampuan otak sekaligus menumbuhkan motivasi belajar siswa sehingga akan memberikan pengaruh positif terhadap hasil belajar siswa.

Menurut Korniwati et al, (2016) penggunaan bahan ajar yang tepat merupakan faktor yang sangat penting untuk meningkatkan kemampuan peserta didik dalam memahami dan mengingat materi pembelajaran. Maka dari itu, dibutuhkan bahan ajar yang sesuai dengan kebutuhan peserta didik. Berdasarkan hasil wawancara yang dilakukan dengan wali kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali bahwa peserta didik membutuhkan bahan ajar yang menarik, dimana ciri-ciri bahan ajar tersebut yaitu bahan ajar dengan materi yang singkat, padat, dan jelas disertai penggunaan bahasa yang mudah dipahami, memiliki gambar pendukung dalam penjelasan materi, dan tambahan informasi luar yang berkaitan dengan materi.

Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) merupakan bahan ajar yang berisi ringkasan materi dan kegiatan yang harus dikerjakan oleh peserta didik. Penggunaan LKPD dapat membantu dalam peningkatan kemampuan peserta didik dalam berpikir kritis dan pemahaman pada materi pelajaran melalui kegiatan sehingga peserta didik dapat melatih kemampuannya dalam memecahkan masalah (Widodo, 2017). Lembar kerja peserta didik (LKPD) merupakan sarana untuk membantu dan mempermudah dalam kegiatan belajar mengajar sehingga terbentuk interaksi efektif antara peserta didik dengan pendidik, dapat meningkatkan aktivitas dan prestasi belajar peserta didik. Sekarang ini Negara Indonesia lagi gencar-gencarnya melakukan upaya mensosialisasikan bagi sekolah-sekolah tertentu. Ciri utama yang mencolok adalah adanya penggunaan pendekatan saintifik setiap pada proses pembelajaran pada setiap tema di jenjang SD.

Di SD Negeri 2 Banjar Bali terdapat beberapa mata Pelajaran, salah satunya yaitu IPAS. Belajar IPAS memerlukan keterampilan seorang guru agar siswa mudah memahami materi yang disampaikan oleh guru. IPAS memiliki tujuan yaitu untuk memberikan pengalaman berupa kerja ilmiah kepada peserta didik sehingga dapat membentuk sikap ilmiah dan dapat meningkatkan tanggung jawab peserta didik terhadap lingkungan alam beserta sumber daya alam yang ada di lingkungan sekitar. Jika guru kurang menguasai strategi mengajar maka siswa akan sulit menerima materi pelajaran dengan sempurna. Guru dituntut untuk mengadakan inovasi dan berkreasi dalam melaksanakan pembelajaran sehingga hasil belajar siswa memuaskan. Guru sebagai fasilitator dituntut dapat memodifikasi atau bahkan menerapkan metode-metode baru yang lebih disukai siswa yang dapat meningkatkan keaktifannya. Salah satu peran guru yang terpenting adalah dapat mencerdaskan dan mempersiapkan masa depan siswa melalui kegiatan belajar yang kreatif, terbuka dan menyenangkan.

Dalam mengembangkan bahan ajar berupa LKPD berbasis pendekatan saintifik terdapat banyak pilihan model pengembangan yang dapat digunakan untuk memastikan bahwa kualitas bahan ajar efektif digunakan dalam pembelajaran. Salah satu model pengembangan yaitu model ADDIE. Model ADDIE merupakan model pengembangan pembelajaran melalui 5 tahapan yaitu *Analyze* (Analisis), *Design* (Desain), *Development* (Pengembangan), *Implementation* (Implementasi), dan *Evaluation* (Evaluasi).

Menurut Permendikbud No. 103 Tahun 2014, pendekatan saintifik merupakan pendekatan ilmiah yang dilaksanakan dengan melakukan kegiatan mengamati (*observing*), menanya (*questioning*), mengumpulkan informasi atau

mencoba (experimenting), mengasosiasikan atau mengolah data (associating), dan mengomunikasikan (communicating) (Kemendikbud, 2014). Pendekatan saintifik dalam pembelajaran yang membawa proses mendapatkan pengetahuan diantaranya juga dilakukan melalui eksperimen dan mendorong siswa belajar metode penelitian. Pengembangan LKPD berbasis pendekatan saintifik pada pembelajaran IPAS dimaksudkan agar meningkatkan kreativitas dan kemampuan berpikir sistematis, logis, dan kritis bagi peserta didik sesuai dengan penerapan Kurikulum Merdeka. Pembelajaran IPAS pada tingkat sekolah dasar tidak dapat terlepas dari karakteristik ilmiah yang didasarkan pada pendekatan saintifik. Keterampilan peserta didik dalam mengkonstruksi suatu konsep melalui kegiatan ilmiah tidak akan tercapai dengan sendirinya tanpa adanya upaya dan sarana yang mendukung. Inovasi baru yang dapat diterapkan dalam penulisan LKPD, salah satunya dengan memadukan Lembar Kerja Peserta Didik (LKPD) dengan konsep pembelajaran berbasis pendekatan saintifik. Adanya tugas-tugas belajar yang terdapat pada LKPD, dapat membantu peserta didik melatih kemampuan penalaran dan pemecahan dalam kehidupan sehari-hari.

Hubungannya dengan pendekatan saintifik, pendekatan saintifik dapat dijadikan sebagai Solusi yang ampuh untuk meningkatkan minat belajar peserta didik. Karena dalam pendekatan saintifik siswa ikut serta dalam seluruh aktifitas belajar. Pendekatan saintifik ini bertujuan untuk memberikan pemahaman kepada peserta didik dalam mengenal dan memahami materi dan tidak bergantung pada informasi dari guru.

Berdasarkan pengalaman pelaksanaan asistensi mengajar di SD Negeri 2 Banjar Bali problematika yang dihadapi guru untuk menerapkan pembelajaran

dengan pendekatan saintifik adalah terbatasnya panduan Langkah-langkah kegiatan percobaan sederhana. Berdasarkan pengalaman yang sudah dijalankan bahwa guru masih membuat LKPD dengan menggunakan soal-soal yang ada di buku, Guru masih jarang menggunakan LKPD, guru belum menerapkan pendekatan saintifik karena beberapa perangkat belajar masih berbentuk lembar kerja yang berisi ringkasan materi dan Kumpulan soal yang ada dibuku dan LKPD yang digunakan belum dapat membantu dalam mengkonstruksi pengetahuan peserta didik dalam menyelesaikan permasalahan dan Pertanyaan-pertanyaan yang tercantum pada LKPD hanya menuntut siswa untuk menjawab tanpa melalui proses penemuan atau serangkaian kegiatan saintifik. Sehingga saat proses kegiatan pembelajaran tidak semua siswa berpartisipasi aktif.

Berdasarkan latar belakang yang telah dipaparkan, maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali”

## **1.2 Identifikasi Masalah**

Berdasarkan uraian latar belakang masalah diatas dapat di identifikasikan bahwa di SD Negeri 2 Banjar Bali terdapat karakteristik siswa yang belum aktif dalam mengikuti kegiatan pembelajaran sehingga proses pembelajaran cenderung pasif di dalam kelas, guru SD Negeri 2 Banjar Bali juga belum menerapkan pendekatan saintifik karena beberapa perangkat belajar masih berbentuk lembar kerja yang berisi ringkasan materi dan kumpulan soal yang ada dibuku. Selain itu,

siswa juga masih mengalami kesulitan ketika mengikuti kegiatan pembelajaran dikarenakan kurangnya fasilitas yang dapat mendukung kegiatan pembelajaran khususnya di mata Pelajaran IPAS yang merupakan mata pelajaran yang mengarah pada pendekatan saintifik. Pada pembelajaran IPAS tingkat sekolah dasar guru harus berusaha membuat suatu hal yang jelas dan menarik bagi siswa seperti menggunakan media LKPD berbasis pendekatan Saintifik dalam pelaksanaan kegiatan pembelajaran dimana siswa akan melakukan praktikum sederhana dengan menggunakan media konkret sehingga siswa dapat memahami dan mengingat materi pembelajaran dengan baik. Maka dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik dalam pembelajaran akan menambah pengetahuan serta pengalaman siswa.

### **1.3 Pembatasan Masalah**

Berdasarkan latar belakang dan identifikasi masalah diatas, maka penelitian ini akan dibatasi pada LKPD yang dikembangkan berbasis pendekatan saintifik. Dalam mengembangkan media pembelajaran pada materi IPAS tidak terlepas dari karakteristik ilmiah yang didasarkan pada pendekatan saintifik. Model penelitian yang digunakan dalam penelitian ini mengacu pada model pengembangan ADDIE (*Analysis, Design, Development, Implementation, and Evaluation*). Materi yang digunakan dalam penelitian ini adalah materi Cahaya dan Sifat Cahaya. Pembatasan masalah ini bertujuan untuk menghindari adanya penyimpangan agar penelitian ini lebih terarah serta memudahkan peneliti dalam pembahasan sehingga tujuan penelitian ini dapat dicapai.

#### 1.4 Rumusan Masalah Penelitian

Berdasarkan Batasan masalah diatas maka dapat dikemukakan rumusan masalah sebagai berikut:

1. Bagaimana rancang bangun Pengembangan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali
2. Bagaimana validitas LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali
3. Bagaimana kepraktisan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali.
4. Bagaimana efektivitas LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali

#### 1.5 Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan :

1. Untuk mendeskripsikan rancang bangun LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali
2. Untuk mengetahui kevalidan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali

3. Untuk mengetahui kepraktisan LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali
4. Untuk mengetahui efektivitas LKPD Berbasis Pendekatan Saintifik Pada Materi Cahaya dan Sifatnya Untuk Meningkatkan Hasil Belajar Siswa di Kelas V SD Negeri 2 Banjar Bali

## 1.6 Manfaat Penelitian

### 1. Manfaat Teoritis

Manfaat teoritis dari penelitian ini adalah:

- a. Hasil penelitian dan pengembangan ini dapat memberikan pengembangan keilmuan khususnya dalam bidang pendidikan pada Pendidikan Guru Sekolah Dasar dalam penerapan bahan ajar LKPD berbasis pendekatan saintifik.
- b. Penelitian ini diharapkan mampu menjadi bahan kajian atau referensi bagi mahasiswa di Universitas Pendidikan Ganesha dan dapat digunakan sebagai bahan penelitian lanjutan.
- c. Menambahkan kajian studi media pendidikan

### 2. Manfaat Praktis

#### a. Bagi Peneliti

Peneliti memperoleh pengalaman dan wawasan baru dalam pengembangan produk LKPD IPAS berbasis pendekatan saintifik untuk peserta didik dalam mempelajari materi IPAS. LKPD yang dikembangkan memberikan pengetahuan kepada peneliti mengenai

pendekatan saintifik secara utuh yang dapat menunjang proses belajar mengajar peserta didik di kelas.

**b. Bagi Guru**

Guru menjadi lebih paham tentang pendekatan saintifik dan semakin menyadari pentingnya penggunaan LKPD dalam proses belajar mengajar di kelas. Guru juga mendapatkan pengalaman dalam pengembangan produk LKPD IPAS berbasis pendekatan saintifik untuk membantu kesulitan peserta didik dalam belajar dan mengajak peserta didik untuk aktif di kelas dengan melakukan kegiatan-kegiatan yang menyenangkan yang ada pada LKPD

**c. Bagi Peserta Didik**

Peserta didik mendapatkan pengalaman belajar dan pengetahuan dengan menggunakan LKPD berbasis pendekatan saintifik. Peserta didik juga terbantu dalam mengatasi kesulitan dalam memahami materi dan menjadi semakin aktif dalam kegiatan pembelajaran dengan melakukan kegiatan yang menyenangkan.

**d. Bagi Sekolah**

Sekolah mendapatkan wawasan baru mengenai produk LKPD IPAS berbasis pendekatan saintifik. Dengan demikian, sekolah dapat mempertimbangkan dan merekomendasikan pengembangan LKPD IPAS di sekolah yang membuat peserta didik lebih aktif dan kreatif dalam kegiatan pembelajaran.